

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang analisisnya didasarkan pada data numerik dan diolah menggunakan teknik statistik. Hasil yang diperoleh akan menunjukkan signifikansi perbedaan antar kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Menurut Azwar (2017), penelitian kausalitas memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (yang berpengaruh) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku *bullying*. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X_1) : Harga Diri
2. Variabel independen (X_2) : Konformitas
3. Variabel dependen (Y) : Perilaku *Bullying*

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah batasan yang memandu penelitian ke area yang lebih spesifik. Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.



1. Perilaku *Bullying*

Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Dalam penelitian ini, perilaku bullying diukur menggunakan adaptasi alat ukur undimensional (pelaku) agresif dari instrumen *Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ-R) yang dikembangkan oleh Gaete dkk., (2021), berdasarkan teori Olweus (1993). Pengukuran mencakup tiga bentuk *bullying*: *bullying* verbal (menggunakan kata-kata untuk menyakiti), *bullying* fisik (kontak fisik kasar), dan *bullying* non-verbal/non-fisik (ekspresi wajah atau pengucilan sosial).

2. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri. Untuk mengukur harga diri, peneliti menggunakan alat ukur yang di adopsi dari *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Alwi & Razak (2022) berdasarkan teori Rosenberg (1965). Penilaian ini mencakup rasa hormat terhadap diri, penghargaan terhadap nilai diri, sikap menghargai kemampuan pribadi, serta kemampuan untuk mengenali kesalahan yang dilakukan.

3. Konformitas

Konformitas merujuk pada tindakan meniru perilaku orang lain agar menjadi serupa dengan mereka. Untuk mengukur konformitas, peneliti mengadaptasi alat ukur *The Conformity Scale* yang dikembangkan oleh Mehrabian dan Stefl (1995). pengukuran ini mencakup aspek keinginan

meniru kelompok, bergabung untuk menghindari konflik, dan menjadi pengikut kelompok.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini sebagai remaja berusia 11 hingga 18 tahun yang tinggal di Karawang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dapat digambarkan secara keseluruhan karena memiliki ciri-ciri yang sama. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus representatif dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* salah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2021).

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik sampel *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel non-probabilitas yang mengandalkan kemudahan akses dan ketersediaan responden pada saat pengumpulan data (Sugiyono, 2021). Dalam implementasinya, peneliti memilih individu yang kebetulan ditemui

dan bersedia berpartisipasi. Adapun sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang berfungsi sebagai sumber data yang representatif untuk keseluruhan populasi.

Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, mengingat bahwa populasinya bersifat *infinite* (jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti), peneliti menggunakan rumus *Cochran* (Sugiyono, 2021). Tujuannya adalah agar sampel yang diambil dapat secara representatif mencerminkan karakteristik populasi, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan dalam menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat menggambarkan keseluruhan karena memiliki ciri-ciri yang sama. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus representatif dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Metode yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan hal di atas, perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *Cochran* dengan minimum kesalahan 5% dengan cara sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

p : Peluang benar 50%

q : Peluang salah 50%

Moe : *Margin of Error* atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir , sebesar 5% = 0,05

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95%, di mana nilai Z sebesar 1,96, dan tingkat *error* maksimum sebesar 5% yaitu 0,05. Maka jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,05)^2} = 384$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian adalah 384 responden dari keseluruhan remaja yang berada di Karawang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Dalam penelitian ini, skala psikologi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Skala psikologi terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden (Azwar, 2017).

Tiga skala yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi skala *Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ-R) yang telah dikembangkan oleh Gaete dkk., (2021) berdasarkan teori Olweus (1993), *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Alwi & Razak (2022), serta *The Conformity Scale* yang dikembangkan oleh Mehrabian dan Stefl (1995).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan model *Likert*. Setiap individu dapat memberikan jawaban yang berbeda, dan tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah. Responden diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan..

a. **Skala *Bullying***

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan adaptasi skala alat ukur *Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ-R) yang telah dikembangkan oleh Gaete dkk., (2021) berdasarkan teori Olweus (1993). Skala ini terdiri dari 10 aitem yang mendeskripsikan berbagai perilaku *bullying*, di mana responden diminta untuk mengisi sesuai dengan frekuensi perilaku yang terjadi dalam dua bulan terakhir. Contoh item yang terdapat dalam skala ini adalah "Saya menyebarkan fitnah tentangnya dan berusaha membuat orang lain tidak menyukainya" serta "Saya mengancam atau memaksanya melakukan hal-hal yang tidak ingin dia lakukan", Berikut tabel *blueprint* OBVQ-R:

Tabel 3.1 *Blueprint Bullying* (OBVQ-R)

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem Fav	Jumlah Aitem
1	<i>Bullying Fisik</i>	Melakukan serangan fisik seperti memukul, merusak barang milik korban, menyepak, mendorong, mengambil barang secara paksa, dan mengajak teman lainnya untuk melakukan penyerangan	3,5	2
2	<i>Bullying Verbal</i>	Perlakuan negatif seperti memberi nama panggilan dengan julukan yang tidak wajar, mengejek, memfitnah, dan menyebarkan gosip	1,7,8	3
3	<i>Bullying non-verbal/non-fisik</i>	Melakukan ancaman agresi atau kekerasan, menyudutkan korban, membuat korban dikucilkan dari kelompok	2,4,6,9,10	5
Jumlah				10

Tabel 3.2 Skala *Likert* Pengukuran

No	Respon	Pemberian Skor
1.	Tidak pernah terjadi selama 2 bulan terakhir	1
2.	Terjadi 1 atau 2 kali selama dua bulan terakhir	2
3.	Terjadi 2 sampai 3 kali dalam sebulan terakhir	3
4.	Terjadi seminggu sekali	4
5.	Terjadi beberapa kali selama seminggu	5

b. Skala Harga Diri

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi skala alat ukur *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Alwi & Razak (2022). Alat ukur ini mencakup penilaian mengenai rasa hormat terhadap diri, penghargaan terhadap nilai diri, sikap menghargai kemampuan pribadi, serta kemampuan untuk mengenali kesalahan yang

dibuat. Contoh item yang terdapat dalam skala ini adalah “Saya terkadang merasa tidak berguna” dan “Secara umum, saya merasa puas dengan diri saya”, Berikut tabel *blueprint* (RSES) :

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala RSES

No	Aspek	Indikator	No. Item	
			Fav	Unfav
1.	<i>Self-esteem</i> -	Rasa hormat terhadap diri sendiri - Keberhargaan diri - Menghargai kemampuan diri - Mengenali kesalahan diri	1, 2, 3, 6, 8	4, 5, 7
			Total	8

Tabel 3.4 Skala *Likert* Pengukuran RSES

No	Respon	Pemberian Skor
1.	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	4

c. **Skala Konformitas**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi terhadap alat ukur *The Conformity Scale* yang dikembangkan oleh Mehrabian dan Stefl (1995). Skala ini merujuk pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Mehrabian dan Stefl, yaitu keinginan untuk meniru kelompok, bergabung guna menghindari konflik, dan menjadi pengikut dalam kelompok. Contoh item yang terdapat dalam skala ini adalah “Saya sering mengandalkan dan bertindak sesuai saran dari orang lain” dan “Pada dasarnya, teman-teman saya yang akan menentukan pilihan

kegiatan yang akan kami lakukan bersama” berikut tabel *blueprint The Conformity Scale*:

Tabel 3.5 *Blueprint Skala The Conformity Scale*

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Keinginan meniru kelompok	Meniru orang lain yang dominan dan mengikuti tren kelompok	1, 5, 8, 10	.	4
2	Bergabung untuk menghindari konflik	Bergantung pada saran orang lain	6	11, 7, 2	4
3	pengikut Kelompok	Mudah dibujuk oleh orang lain	4, 3	9	3
				Total	11

Tabel 3.6 Skala *Likert* Pengukuran *The Conformity Scale*

No	Respon	Pemberian Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan sejauh mana serangkaian aitem (pernyataan) mengukur apa yang sedang diukur. Rentang yang menggambarkan apa yang diukur oleh aitem dalam pengukur. Validitas dicapai dengan mereduksi konfigurasi menjadi dimensi dan indikator gerak menjadi aitem. Oleh

karena itu, membuat sebuah aitem adalah inti dari pencapaian efektivitas konten (Periantolo, 2016).

Menurut Azwar (2017) hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mewakili gambaran yang benar dari variabel yang diukur. Valid artinya alat ukur tersebut dapat mengukur atribut yang akan diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan *aiken's v*. Data yang digunakan untuk menghitung *aiken's v* didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten (*expert judgment*).

2. Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Periantolo (2016) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek yang setara dengan kelompok sasaran utama penelitian. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminan atau daya pembeda aitem.

Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2017). Untuk menguji daya diskriminan (data hasil *try out*) dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Azwar (2017) berpendapat bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap valid. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.0 for windows 64-bit.

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat kedua alat ukur yang baik, selalu ditempatkan berdampingan dengan “validitas dan reliabilitas”. Validitas mengacu pada apakah skala benar-benar mengungkapkan apa yang diungkapkan. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil tes (Periantolo, 2016).

Menurut Azwar (2012) reliabilitas fungsi ukur skala di estimasi melalui koefisien reliabilitas (r_{xx}). Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada pada rentang 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2017) berpendapat koefisien reliabilitas dianggap memuaskan jika berada di kisaran (r_{xx}) 0,90.

Peneliti memakai metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* (α) karena menurut Azwar (2015) formula koefisien *alpha* (α) digunakan jika data yang diperoleh hanya diambil dari sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dalam menghitung koefisien *alpha cronbach's* peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.0 for windows 64-bit. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{\sum S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap aitem

S_r : Varians total

k : Jumlah aitem

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan diuji dengan menggunakan statistik parametrik. Untuk menerapkan statistik parametrik, data untuk setiap variabel analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu memeriksa normalitas data (Sugiyono, 2021).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0 untuk *Windows 64-bit*. Dataset dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikansi *exact* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2021), uji linieritas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas. Kriteria yang digunakan untuk menentukan linearitas adalah nilai signifikansi *deviation from linearity*. Jika nilai tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data dianggap linier. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak linier. perangkat lunak SPSS versi 26.0 untuk *Windows 64-bit* dalam melakukan uji linieritas.

3. Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (bebas), yaitu (X1) harga diri

dan (X2) konformitas, terhadap variabel dependen (terikat), yaitu (Y) perilaku *bullying*. Mengingat terdapat dua variabel independen, peneliti akan melakukan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Azwar, 2021). Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji parsial adalah:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh harga diri terhadap perilaku *bullying* atau Ha1 diterima dan H01 ditolak.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak ada harga diri terhadap perilaku *bullying* atau Ha1 ditolak dan H01 diterima.
3. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying* atau Ha2 diterima dan H02 ditolak.
4. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying* atau Ha2 ditolak dan H02 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Azwar, 2021). Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji simultan adalah:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku *bullying* atau Ha3 diterima dan H03 ditolak.

2. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka tidak ada pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku *bullying* atau H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

Adapun rumus dari analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = konstanta regresi

b_1 & b_2 = Koefisien regresi berganda independen

X_1 & X_2 = Variabel independen

Uji regresi berganda dilakukan dengan analisis *software* SPSS versi 26,0 for windows 64-bit. Atas dasar pengambilan keputusan, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel penelitian.

G. Teknik Analisa Data Tambahan

1. Uji Koefisien dan Determinasi

Dalam suatu penelitian, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variabel-variabel terikat (Sugiyono, 2021). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, ini berarti variabel-variabel independen

dapat memprediksi variasi variabel dependen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Azwar (2015) berpendapat bahwa tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan suatu kontinum yang didasarkan pada atribut yang diukur.

Tabel 3.7 Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - ISD$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + ISD$
Tinggi	$M + ISD \leq X$

Setelah kategori tersebut ditentukan, nilai persentase untuk masing-masing kategori variabel penelitian akan diperoleh. Setiap variabel akan dikategorikan sebagai rendah, sedang, atau tinggi.

3. Uji *Crosstab*

Crosstab, atau tabel kontingensi, adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel kategorikal. Dengan menggunakan *crosstab*, peneliti dapat melihat bagaimana frekuensi satu variabel berhubungan dengan frekuensi variabel lainnya. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi data dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan

yang mungkin tidak terlihat dalam analisis univariat (analisis yang fokus pada satu variabel). Menurut Agresti (2018), *crosstab* sangat berguna dalam penelitian sosial karena dapat membantu dalam memahami interaksi antara variabel-variabel yang berbeda. Dalam konteks penelitian tentang *bullying*, *crosstab* dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan dengan prevalensi *bullying*. Misalnya, peneliti dapat membuat tabel yang menunjukkan frekuensi kejadian *bullying* berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), usia, dan jenjang pendidikan (SMP dan SMA/SMK). Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pengalaman *bullying* antara kelompok-kelompok tersebut.

